

**STUDY RISK PROPENSITY, RISK PERCEPTION DAN RETURN  
EXPECTATION BERBASIS FAKTOR DEMOGRAFI PADA  
NASABAH PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO), TBK  
CABANG TUBAN**

**RANGKUMAN TESIS**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pascasarjana



Oleh :

**WIDODO**  
**2010610842**


**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS**  
**SURABAYA**  
**2013**

## PENGESAHAN RANGKUMAN TESIS

Nama : Widodo  
Tempat, Tanggal Lahir : Sidoarjo, 2 Maret 1987  
N.I.M : 2010610842  
Program Pendidikan : Pascasarjana (Magister Manajemen)  
Konsentrasi : Manajemen Perbankan dan Keuangan  
Judul : *Study Risk Propensity, Risk Perception dan Return Expectation* Berbasis Faktor Demografi Pada Nasabah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Cabang Tuban

**Disetujui dan diterima baik oleh :**

Dosen Pembimbing  
Tanggal : 15-03-2013.




Dr. Dra. Ec. Rr. Iramani, M.Si

Co Dosen Pembimbing  
Tanggal : 11-03-2013



Lutfi SE., M.Fin

Direktur Program Pascasarjana  
Tanggal : 15-03-2013



Dr. Dra. Ec. Rr. Iramani, M.Si

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN RANGKUMAN TESIS .....	ii
DAFTAR ISI .....	iii
ABSTRACT .....	iv
BAB I      PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Perumusan Masalah .....	3
1.3 Tujuan Penelitian .....	5
1.4 Manfaat Penelitian .....	7
BAB II     METODE PENELITIAN .....	8
2.1 Rancangan Penelitian .....	8
2.2 Batasan Penelitian .....	8
2.3 Identifikasi Variabel .....	9
2.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel .....	9
2.4.1 Faktor Demografi .....	9
2.4.2 <i>Risk Propensity</i> .....	12
2.4.3 <i>Risk Perception</i> .....	12
2.4.4 <i>Return Expetation</i> .....	12
2.5 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel .....	13
2.5.1 Populasi .....	13
2.5.2 Sampel .....	13
2.5.3 Teknik Pengambilan Sampel .....	13
2.6 Instrumen Penelitian .....	14
2.7 Data dan Metode Pengumpulan Data .....	15
2.8 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian .....	16
2.9 Teknik Analisis Data .....	17
2.9.1 Analisis Deskriptif .....	17
2.9.2 Uji Beda .....	17
2.9.3 Uji <i>Analysis of Variance</i> .....	18
2.9.4 <i>Pearson Correlation</i> .....	20
BAB III    HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	21
3.1 Pengujian Hipotesis .....	21
3.1.1 Uji Beda .....	21
3.1.2 <i>Pearson Correlation</i> .....	21
4.2 Pembahasan .....	22
4.3 Hasil Wawancara dengan Empat Informan .....	26
BAB IV     PENUTUP .....	29
4.1 Kesimpulan .....	29
4.2 Keterbatasan Penelitian .....	30
4.3 Saran .....	31
DAFTAR RUJUKAN .....	

## ABSTRACT

**Abstract:** *the purpose of this research is to examine demographic factors as predictor's investment risk and the relation between risk propensity with risk perception and return expectation. To test the hypothesis, this study employs independent sample t-test, ANOVA and pearson correlation. By performing independent sample t-test, this study found that there is difference between risk perception, risk propensity, return expectation with gender and marital status. For ANOVA, this study found that there is difference between risk perception, risk propensity, return expectation with age, Self-Employment Status, income, experience, and education. More over, by performing pearson correlation, this study found that there is relation between risk propensity with risk perception and return expectation.*

**Keywords:** *Demographic Factor, Risk Propensity, Risk Perception, Return Expectation*

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Penelitian mengenai perilaku investor dalam menetapkan keputusan investasinya baik di pasar modal dalam bentuk reksadana, saham juga obligasi, ataupun di sektor perbankan juga sektor riil sudah banyak dilakukan. Perilaku tersebut berhubungan dengan risiko yang melekat ketika akan menanamkan modal dalam suatu instrumen keuangan guna mendapatkan suatu return dari investasi tersebut (Das & Teng, 2011). Perilaku investor tersebut diantaranya diterjemahkan dalam bentuk persepsi risiko (*Risk Perception*) dan kecenderungan terhadap risiko (*Risk Propensity*) (Rr. Iramani, 2011). Ketika seorang investor mempersepsikan adanya risiko (*Risk Perception*) saat akan melakukan suatu kegiatan investasi maka akan ada kecenderungan investor baik untuk menghindari ataupun menghadapi risiko tersebut (*Risk Propensity*) dikarenakan adanya harapan atas *return* yang diharapkan oleh investor jika transaksi penanaman modal dilakukan (*Return Expectation*). Chou, Huang, & Hsu (2010) menunjukkan adanya hubungan negatif antara *Risk Perception* dengan *Risk Propensity* yang berarti bahwa ketika seorang investor mempersepsikan adanya risiko yang tinggi (*Risk Perception*) saat akan melakukan suatu kegiatan investasi maka akan ada kecenderungan investor untuk menghindari risiko tersebut (*Risk Propensity*). Das & Teng (2011) menunjukkan bahwa *Risk Perception* dan *Risk Propensity*

mempengaruhi perilaku pengambilan keputusan yang tercermin dalam portofolio investor individu seperti *Return Expectation*.

Beberapa penelitian menghubungkan antara perilaku investor terhadap risiko dengan faktor demografi dari investor itu sendiri. Hasil yang didapatkan dari penelitian tersebut pun beragam. Tipuric & Prester (2004) dan Chou, Huang, & Hsu (2010) mengungkapkan bahwa karakteristik individu (*personal trait*) dapat mempengaruhi penilaian dan kesadaran individu terhadap suatu risiko. Karakteristik tersebut diantaranya umur, gender, pendidikan, pengalaman pribadi, kebiasaan, orientasi politik, preferensi risiko dan lain-lain. Tipuric & Prester (2004) menunjukkan bahwa ketika faktor demografi yaitu gender dihubungkan dengan perilaku investor terhadap suatu risiko maka akan ada perbedaan antara wanita dengan pria dalam hal menghindari risiko, yaitu investor yang lebih sering menghindari risiko adalah wanita daripada pria. Sebelumnya penelitian tersebut juga didukung oleh Weber *et.al* di tahun 2002 bahwa wanita cenderung memiliki perilaku menolak risiko daripada pria, tidak hanya dalam hal keputusan untuk menanamkan modal tetapi juga dalam keputusan lain seperti kesehatan, keselamatan, rekreasi, etika dan sosial.

Namun banyak pula penelitian lain yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan perilaku investor terhadap risiko yang didasarkan pada faktor demografi (gender), seperti yang dikemukakan oleh Chou, Huang & Hsu (2010) dan Ronay & Kim (2006). Penelitian terbaru yang dilakukan oleh Demirel & Gunay (2011) membantah hasil penelitian dari Tipuric & Prester (2004) dan Weber *et.al* (2002) tersebut bahwa ada perbedaan perilaku terhadap risiko ketika

didasarkan pada faktor demografi yaitu gender, bahwa investor wanita justru lebih menyukai risiko daripada investor pria di negara Macedonia namun dengan umur yang masih tergolong muda.

Selain itu Grable (2007) menunjukkan bahwa jenis kelamin, status pernikahan, sifat jabatan, self-employment, pendidikan dan pendapatan berpengaruh signifikan terhadap tingkat toleransi risiko para investor. Dengan adanya perbedaan hasil dari penelitian-penelitian tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti perilaku investor terhadap risiko yaitu *Risk Perception*, *Risk Propensity* dan *Return Expectation* berdasarkan faktor demografi dimana investor yang akan diukur merupakan investor yang menanamkan modalnya ke sektor perbankan dalam bentuk simpanan tabungan, giro, deposito, asuransi dan surat berharga. Hal ini dikarenakan masih sedikitnya penelitian yang mengkaji perilaku investor terhadap risiko di sektor perbankan, yang merupakan sektor yang paling banyak diminati oleh masyarakat pada umumnya dengan alasan minimnya risiko *financial*. Sehingga variabel yang akan diteliti akan mengandung beberapa jenis investasi keuangan yang ada di sektor perbankan yaitu jenis simpanan dan menghubungkan dengan faktor demografi utama yaitu gender, umur, pendidikan, pekerjaan, status pernikahan, pendapatan dan kekayaan (Nofsinger, 2005).

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang masalah, maka secara detail permasalahan yang telah diungkapkan tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah faktor demografi berpengaruh terhadap *Risk Perception*?

- a. Apakah ada perbedaan *Risk Perception* antara nasabah laki-laki dan perempuan?
  - b. Apakah ada perbedaan *Risk Perception* diantara kategori umur?
  - c. Apakah ada perbedaan *Risk Perception* antara nasabah yang belum kawin dan sudah kawin?
  - d. Apakah ada perbedaan *Risk Perception* diantara kategori pekerjaan?
  - e. Apakah ada perbedaan *Risk Perception* diantara kategori pendapatan?
  - f. Apakah ada perbedaan *Risk Perception* diantara kategori jangka waktu?
  - g. Apakah ada perbedaan *Risk Perception* diantara kategori pendidikan?
2. Apakah faktor demografi berpengaruh terhadap *Risk Propensity*?
- a. Apakah ada perbedaan *Risk Propensity* antara nasabah laki-laki dan perempuan?
  - b. Apakah ada perbedaan *Risk Propensity* diantara kategori umur?
  - c. Apakah ada perbedaan *Risk Propensity* antara nasabah yang belum kawin dan sudah kawin?
  - d. Apakah ada perbedaan *Risk Propensity* diantara kategori pekerjaan?
  - e. Apakah ada perbedaan *Risk Propensity* diantara kategori pendapatan?
  - f. Apakah ada perbedaan *Risk Propensity* diantara kategori jangka waktu?
  - g. Apakah ada perbedaan *Risk Propensity* diantara kategori pendidikan?
3. Apakah faktor demografi berpengaruh terhadap *Return Expectation*?
- a. Apakah ada perbedaan *Return Expectation* antara nasabah laki-laki dan perempuan?
  - b. Apakah ada perbedaan *Return Expectation* diantara kategori umur?



- c. Apakah ada perbedaan *Return Expectation* antara nasabah yang belum kawin dan sudah kawin?
  - d. Apakah ada perbedaan *Return Expectation* diantara kategori pekerjaan?
  - e. Apakah ada perbedaan *Return Expectation* diantara kategori pendapatan?
  - f. Apakah ada perbedaan *Return Expectation* diantara kategori jangka waktu?
  - g. Apakah ada perbedaan *Return Expectation* diantara kategori pendidikan?
4. Apakah terdapat hubungan negatif signifikan antara *Risk Propensity* dan *Risk Perception*?
  5. Apakah terdapat hubungan positif signifikan antara *Risk Propensity* dan *Return Expectation*?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan tersebut maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh dari faktor demografi terhadap *Risk Perception*, *Risk Propensity* dan *Return Expectation* serta menguji apakah ada hubungan antara *Risk Perception*, *Risk Propensity* dan *Return Expectation*, yang secara detail akan dirinci sebagai berikut:

1. Menguji pengaruh faktor demografi terhadap *Risk Perception*.
  - a. Menguji perbedaan *Risk Perception* antara nasabah laki-laki dan perempuan.

- b. Menguji perbedaan *Risk Perception* diantara kategori umur.
  - c. Menguji perbedaan *Risk Perception* antara nasabah yang belum kawin dan sudah kawin.
  - d. Menguji perbedaan *Risk Perception* diantara kategori pekerjaan.
  - e. Menguji perbedaan *Risk Perception* diantara kategori pendapatan.
  - f. Menguji perbedaan *Risk Perception* diantara kategori jangka waktu.
  - g. Menguji perbedaan *Risk Perception* diantara kategori pendidikan.
2. Menguji pengaruh demografi berpengaruh terhadap *Risk Propensity*.
    - a. Menguji perbedaan *Risk Propensity* antara nasabah laki-laki dan perempuan.
    - b. Menguji perbedaan *Risk Propensity* diantara kategori umur.
    - c. Menguji perbedaan *Risk Propensity* antara nasabah yang belum kawin dan sudah kawin.
    - d. Menguji perbedaan *Risk Propensity* diantara kategori pekerjaan.
    - e. Menguji perbedaan *Risk Propensity* diantara kategori pendapatan.
    - f. Menguji perbedaan *Risk Propensity* diantara kategori jangka waktu.
    - g. Menguji perbedaan *Risk Propensity* diantara kategori pendidikan.
3. Menguji pengaruh demografi berpengaruh terhadap *Return Expectation*.
    - a. Menguji perbedaan *Return Expectation* antara nasabah laki-laki dan perempuan.
    - b. Menguji perbedaan *Return Expectation* diantara kategori umur.
    - c. Menguji perbedaan *Return Expectation* antara nasabah yang belum kawin dan sudah kawin.

- d. Menguji perbedaan *Return Expectation* diantara kategori pekerjaan.
  - e. Menguji perbedaan *Return Expectation* diantara kategori pendapatan.
  - f. Menguji perbedaan *Return Expectation* diantara kategori jangka waktu.
  - g. Menguji perbedaan *Return Expectation* diantara kategori pendidikan.
4. Menguji hubungan antara *Risk Propensity* dan *Risk Perception*.
  5. Menguji hubungan antara *Risk Propensity* dan *Return Expectation*.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam hal:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Hasil penelitian ini dapat memberikan bukti empiris dan konfirmasi konsistensi dengan hasil-hasil penelitian sebelumnya.
  - b. Dapat memberikan tambahan informasi dan menimbulkan inisiatif untuk penelitian-penelitian dibidang ilmu manajemen khususnya bidang perbankan dan keuangan.
2. Manfaat Praktis

Penelitian ini berkontribusi kepada praktis yaitu khususnya bagi para marketing bisa menjadi lebih fokus dalam mendapat nasabah dalam hal menginvestasikan dananya ke PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Cabang Tuban dengan efektif sehingga hal tersebut diharapkan bisa meningkatkan Dana Pihak Ketiga (DPK) secara cepat dan konsisten.

## **BAB II**

### **METODE PENELITIAN**

#### **4.1 Rancangan Penelitian**

Berdasarkan tujuan yang dicapai, penelitian ini merupakan penelitian *explanatif comparative* karena tujuannya adalah untuk menjelaskan hubungan kausal dan membandingkan antara variabel melalui pengujian hipotesis (Cooper & Schindler, 2006: 124). Ditinjau dari cara pengumpulan datanya, merupakan penelitian *survey* yakni dengan cara mengambil sampel dengan menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpulan data. Ditinjau dari dimensi waktunya merupakan penelitian *cross-sectional* dimana penelitian dilakukan untuk mengetahui bagaimana variasi/hubungan antar sampel yang diteliti pada saat tertentu. Selanjutnya dalam perspektif data dan metode yang digunakan, penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif karena berdasarkan data kuantitatif dan metode yang digunakan adalah metode kuantitatif. Jika ditinjau dari sumbernya, penelitian ini merupakan primer (*primer research*) karena sumber dari penelitian ini berasal dari kuisioner (data langsung). Akhirnya penelitian ini merupakan *statistica study* karena menggunakan pengujian statistik dalam analisis data untuk memecahkan masalah penelitian.

#### **4.2 Batasan Penelitian**

Penelitian ini dibatasi pada usia responden, berapa lama responden telah melakukan investasi dan lokasi sampel. Usia responden yang dipilih adalah usia

minimal 17 tahun dan untuk jangka waktu investasi diperlukan minimal telah melakukan investasi dalam jangka waktu 6 bulan. Sedangkan untuk lokasi sampel yang diambil adalah semua pengusaha maupun karyawan yang bertempat tinggal di Tuban dan sudah menjadi nasabah BRI Cabang Tuban.

#### **4.3 Identifikasi Variabel**

Berdasarkan hipotesis penelitian, variabel dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

- a. Faktor Demografi, yang terdiri dari :
  1. Jenis Kelamin (*Gender*)
  2. Umur (*Age*)
  3. Status Perkawinan (*Marital Status*)
  4. Jenis Pekerjaan (*Self-Employment Status*)
  5. Pendapatan (*Income*)
  6. Lamanya Investasi (*Experience*)
  7. Pendidikan (*Education*)
- b. *Risk Propensity*
- c. *Risk Perception*
- d. *Return Expectation*

#### **4.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

##### 4.4.1 Faktor Demografi

Faktor demografi adalah karakteristik pemodal berkaitan dengan:

a. *Gender*

Variabel ini menjelaskan tentang perbedaan jenis kelamin, yaitu antara laki-laki dan perempuan dalam faktor demografi. Variabel ini diukur dengan skala nominal yang dalam *entry* data digunakan kode "1" untuk laki-laki dan kode "0" untuk Perempuan.

b. *Age*

Variabel ini menjelaskan tentang usia dari responden. Variabel ini diukur dengan skala ordinal yang dalam *entry* data digunakan kode "1" untuk usia dibawah 25 tahun, kode "2" untuk usia antara 25 -34 tahun, kode "3" untuk usia antara 35 – 44 tahun, kode "4" untuk usia 45 – 54 tahun dan kode "5" untuk usia diatas sama dengan 55 tahun.

c. *Self-Employment Status*

Variabel ini menjelaskan tentang jenis pekerjaan dari masing-masing responden. Variabel ini diukur dengan skala ordinal yang dalam *entry* data digunakan kode "1" untuk PNS dan kode "2" untuk BUMN, "3" untuk BUMS, "4" untuk wiraswasta dan "5" untuk profesional.

d. *Marital Status*

Variabel ini menjelaskan tentang status perkawinan yaitu kawin dan belum kawin dalam faktor demografi. Variabel ini diukur dengan skala nominal yang dalam *entry* data digunakan kode "1" untuk Kawin dan kode "0" untuk Belum Kawin.

e. *Income*

Variabel ini menjelaskan berapa besar pendapatan atau penghasilan dari responden. Variabel ini diukur dengan skala ordinal yang dalam *entry* data digunakan kode "1" untuk penghasilan dibawah Rp. 3.000.000, kode "2" untuk penghasilan antara Rp. 3.000.000 – Rp. 6.000.000, kode "3" untuk penghasilan antara Rp. 6.000.000 – Rp. 9.000.000, kode "4" untuk penghasilan antara Rp. 9.000.000 – Rp. 12.000.000 dan kode "5" untuk penghasilan diatas Rp. 12.000.000,-.

f. *Experience*

Variabel ini menggambarkan pengalaman (sudah berapa lama) melakukan investasi dari masing-masing responden. Variabel ini diukur dengan skala ordinal yang dalam *entry* data digunakan kode "1" untuk dibawah kurang dari 1 tahun, kode "2" untuk jangka waktu 1-2 tahun, kode "3" untuk jangka waktu 2-4 tahun dan kode "4" untuk jangka waktu diatas 4 tahun.

g. *Education*

Variabel ini menggambarkan tingkat pendidikan dari masing-masing responden. Variabel ini diukur dengan skala ordinal yang dalam *entry* data digunakan kode "1" untuk dibawah SMA, kode "2" untuk SMA, kode "3" untuk Diploma, kode "4" untuk S1 dan kode "5" untuk Pasca Sarjana (S2, S3).

h. *Produk Investasi*

Variabel ini menjelaskan secara deskripsi untuk jenis investasi yang dipilih dalam penelitian ini. Dimana variabel ini hanya digunakan sebagai analisa deskripsi dari jenis produk investasi yang dipilih oleh responden dalam

penelitian ini. Dimana kode “1” untuk simpanan, kode “2” untuk asuransi dan kode “3” untuk surat berharga.

#### *4.4.2 Risk Propensity*

Variabel ini menjelaskan tentang kecenderungan investor terhadap risiko. Variabel ini diukur dengan item-item pertanyaan dengan skala likert 5 kode. Kode ”1” menunjukkan ”tidak pernah”, kode ”2” menunjukkan ”pernah”, kode ”3” menunjukkan ”kadang-kadang”, kode ”4” menunjukkan ”sering” dan kode ”5” menunjukkan ”sangat sering”.

#### *4.4.3 Risk Perception*

Variabel ini menggambarkan persepsi investor terhadap risiko yang dihadapi dalam berinvestasi. Variabel ini diukur dengan item-item pertanyaan dengan skala likert 5 kode. Kode ”1” menunjukkan ”sangat tidak berisiko”, kode ”2” menunjukkan ”tidak berisiko”, kode ”3” menunjukkan ”biasa saja”, kode ”4” menunjukkan ”berisiko” dan kode ”5” menunjukkan ”sangat berisiko”.

#### *4.4.4 Return Expectation*

Variabel ini menjelaskan tentang harapan yang diperoleh investor dalam berinvestasi. Pengukuran variabel ini dengan menggunakan skala interval yang terdiri dari 3 pertanyaan dan setiap pertanyaan terdiri dari 5 pernyataan.



## **4.5 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel**

### **4.5.1 Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi atau sekumpulan orang atau obyek yang menarik untuk diteliti (Sekaran, 2003 : 265). Populasi merupakan sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Populasi merupakan jumlah keseluruhan dari unit analisis yang ciri-cirinya akan diduga. Populasi dalam penelitian ini adalah investor yang menginvestasikan dananya pada sektor perbankan khususnya di BRI Cabang Tuban.

### **4.5.2 Sampel**

Sampel adalah bagian dari populasi keseluruhan yang dipilih secara cermat agar mewakili populasi (Cooper dan Shindler, 2006: 200). Oleh karena itu sampel yang diambil dari populasi harus mewakili (*representative*). Sampel dari penelitian ini adalah investor yang menginvestasikan dananya di BRI Cabang Tuban dalam bentuk simpanan (Giro, Tabungan, Deposito), Asuransi (Jiwa, Kesehatan, Pendidikan) atau Surat Berharga (Reksadana, Sukuk, Obligasi, dsb).

### **4.5.3 Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-random sampling* dimana setiap unit populasi tidak mewakili peluang yang sama untuk terpilih menjadi anggota sampel (Cooper dan Shindler, 2006: 203).

Terdapat beberapa metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni *Judgement(Purposive) Sampling*, dan *Convenience Sampling*. Tahapan yang dilakukan dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut :

1) *Judgement (Purposive) Sampling* yakni pemilihan sampel dilakukan berdasarkan kriteria tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian (Cooper dan Shindler, 2006 : 228). Pengambilan sampel ini terbatas pada jenis orang tertentu yang dapat memberikan informasi yang diinginkan karena memenuhi beberapa kriteria yang telah ditentukan (Sekaran, 2006: 136). Kriteria tersebut adalah sebagai berikut :

- Usia minimal 17 tahun
- Nasabah BRI Cabang Tuban
- Sudah menjadi nasabah minimal 6 bulan

*Convenience Sampling* yakni dalam pengambilan sampel tidak dibatasi (*unrestricted*) dimana anggota sampel dipilih karena mudah dijangkau atau mudah didapatkan (Cooper dan Shindler, 2006: 228). Dalam penelitian ini *convenience sampling* dilakukan dengan cara mendatangi seluruh unit kerja BRI Cabang Tuban (22 kantor) dimana peneliti membagi 10 kuisisioner tiap kantor unit. Sehingga responden yang diperoleh bisa menjangkau seluruh kabupaten Tuban.

#### **4.6 Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kuisisioner. Susunan kuisisioner dalam penelitian ini terdiri dari dua

bagian, pada tiap bagian diberikan instruksi untuk memandu responden dalam menyelesaikan pertanyaan-pertanyaan. Untuk pembuatan kuisisioner secara lengkap, dijelaskan dalam tabel dibawah ini.

Variabel	Indikator	No. Pertanyaan	Acuan
<b>Faktor Demografi</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jenis Kelamin</li> <li>• Umur</li> <li>• Pekerjaan</li> <li>• Status Perkawinan</li> <li>• Penghasilan</li> <li>• Lama Berinvestasi</li> <li>• Pendidikan Terakhir</li> <li>• Produk Investasi</li> </ul>	A1 – A7	Rr Iramani (2011), Lewellen (2010)
<i>Risk Propensity</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Taruhan olahraga</li> <li>• Meminjam uang</li> <li>• Pembelian aset</li> <li>• Mencari pekerjaan baru</li> <li>• Mengambil keputusan</li> <li>• Risiko kehilangan uang</li> </ul>	B1 – B6	Chou (2010), Choa (2006)
<i>Risk Perception</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Taruhan olahraga</li> <li>• Meminjam uang</li> <li>• Pembelian aset</li> <li>• Mencari pekerjaan baru</li> <li>• Mengambil keputusan</li> <li>• Risiko kehilangan uang</li> </ul>	C1 – C6	Chou (2010), Choa (2006)
<i>Return Expectation</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hasil investasi deposito</li> <li>• Hasil investasi property</li> <li>• Hasil investasi surat berharga</li> </ul>	D1 - D3	Chou (2010), Choa (2006)

#### **4.7 Data dan Metode Pengumpulan Data**

Jenis data yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah data primer karena data diperoleh peneliti secara langsung dari sumbernya yakni dari responden penelitian yang berupa jawaban terhadap pertanyaan dalam kuesioner.

Berdasarkan skala pengukuran maka di dalam penelitian dapat dikelompokkan menjadi skala nominal untuk variabel jenis kelamin dan status perkawinan, skala ordinal untuk variabel umur, pekerjaan, penghasilan, lamanya investasi, pendidikan terakhir, produk investasi dan skala interval untuk variabel *risk propensity*, *risk perception*, *return expectation*.

Pengumpulan data dilakukan dengan metode survey yaitu dengan menggunakan kuesioner yakni dengan memberikan daftar pertanyaan kepada responden yang ditemui secara langsung, dimana responden diminta untuk memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang ada pada kuesioner.

#### **4.8 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian**

Ketepatan instrumen penelitian perlu dinilai melalui uji validitas dan keandalan. Validitas (*validity*) memperlihatkan seberapa baik sebuah teknik, instrumen atau proses mengukur suatu konsep tertentu, dan keandalan (*reliability*) menunjukkan seberapa stabil dan konsisten instrumen mengungkap variabel.

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Imam Ghozali, 2005 : 45). Pengujian dilakukan dengan cara melakukan korelasi antara skor butir pertanyaan dengan total skor variabel. Suatu indikator dinyatakan valid jika nilai signifikansi korelasinya kurang dari 0,05 maka indikator tersebut dinyatakan valid.

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dapat dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Imam Ghazali, 2005 :41). Suatu variabel atau konstruk dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach-Alpha* ( $\alpha$ ) lebih besar dari 0,60 dan dikatakan tidak reliabel jika memberikan nilai *Cronbach-Alpha* ( $\alpha$ ) kurang dari 0,60 (Nunnally, 1969 dalam Imam Ghazali, 2005 : 42).

## **4.9 Teknik Analisis Data**

### **4.9.1 Analisis Deskriptif**

Analisis ini merupakan metode untuk menganalisis data kuantitatif sehingga diperoleh gambaran mengenai suatu peristiwa yang diteliti. Tujuan dari analisis deskriptif ini adalah memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum dan minimum. Dalam penelitian ini, analisis deskriptif digunakan untuk menjelaskan dan menggambarkan tentang demografi penelitian serta variabel yang diteliti meliputi *risk propensity*, *risk perception* dan *return expectation*.

### **4.9.2 Uji Beda**

Uji beda digunakan untuk menentukan apakah dua sampel yang tidak berhubungan memiliki nilai rata-rata yang berbeda. (Imam Ghazali, 2006: 55). Pada penelitian ini, uji beda t-test digunakan untuk menguji apakah ada perbedaan

*risk propensity*, *risk perception* dan *return expectation* diantara kategori jenis kelamin dan status perkawinan.

Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

a. Perumusan Hipotesis

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$  (tidak ada perbedaan *risk perception*, *risk propensity* dan *return expectation* diantara kategori jenis kelamin dan status perkawinan)

$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$  (ada perbedaan *risk perception*, *risk propensity* dan *return expectation* diantara kategori jenis kelamin dan status perkawinan)

b. Menentukan tingkat signifikansi yaitu  $\alpha = 0,05$ .

c. Menentukan daerah penerimaan dan penolakan.

$H_0$  diterima jika probabilitas  $\geq 0,05$

$H_0$  ditolak jika probabilitas  $< 0,05$

d. Menarik kesimpulan

### 4.9.3 Uji Analysis of Variance

Analisis ini digunakan untuk menguji hubungan antara satu variabel dependen (skala metrik) dengan salah satu atau lebih variabel independen (skala nomotrik atau kategorikal dengan kategori lebih dari dua) (Imam Ghozali, 2005 : 58). Pada penelitian ini, ANOVA digunakan untuk menguji apakah ada perbedaan *risk propensity*, *risk perception* dan *return expectation* diantara kategori umur, pekerjaan, pendapatan, jangka waktu, lamanya investasi dan tingkat pendidikan.

Untuk dapat menggunakan uji statistik ANOVA harus dipenuhi beberapa asumsi dibawah ini:

- a. *Homogeneity of Variance* : variabel dependen harus memiliki varian yang sama dalam setiap kategori variabel. Jika terdapat lebih dari satu variabel independen, maka harus ada *homogeneity of variance* di dalam sel yang dibentuk oleh variabel independen kategorikal yang disebut *Levene's test of homogeneity of variance*. Nilai ini dapat dikatakan signifikan apabila nilai probabilitasnya kurang dari 0,05.
- b. *Random Sampling* : untuk tujuan uji signifikansi, maka subyek di dalam setiap grup harus diambil secara random.
- c. *Multivariate Normality* : untuk tujuan uji signifikansi, maka variabel harus mengikuti distribusi normal multivariate. Variabel dependen terdistribusi secara normal dalam setiap kategori variabel independen.

Setelah asumsi tersebut terpenuhi, maka langkah-langkah selanjutnya untuk pengujian ANOVA adalah sebagai berikut :

a. Perumusan Hipotesis

$H_0 : \mu_1 = \mu_2 = \dots = \mu_x$  (tidak ada perbedaan *risk perception*, *risk propensity* dan *return expectation* diantara kategori umur, pekerjaan, pendapatan, lama investasi dan tingkat pendidikan)

$H_1 : \text{salah satu } \mu_x \neq \mu_y$  (ada perbedaan *risk perception*, *risk propensity* dan *return expectation* diantara

kategori umur, pekerjaan, pendapatan, lama investasi dan tingkat pendidikan)

- b. Menentukan tingkat signifikansi yaitu probabilitas  $\alpha = 0,05$ .
- c. Menentukan daerah penerimaan dan penolakan.  
 $H_0$  diterima jika signifikansi  $\geq 0,05$   
 $H_0$  ditolak jika signifikansi  $< 0,05$
- d. Menarik kesimpulan

#### 4.9.4 *Pearson Correlation*

Korelasi adalah ukuran hubungan antara dua atau lebih variabel. Skala pengukuran yang digunakan harus setidaknya skala Interval. Dalam penelitian ini, *Pearson Correlation* digunakan untuk menguji hubungan antara *risk perception*, *risk propensity* dan *return expectation*.

Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

- a. Perumusan Hipotesis  
 $H_0 : r = 0$  (tidak ada hubungan antara *risk perception*, *risk propensity* dan *return expectation*)  
 $H_1 : r \neq 0$  (ada hubungan antara *risk perception*, *risk propensity* dan *return expectation*)
- b. Menentukan tingkat signifikansi yaitu  $\alpha = 0,05$ .
- c. Menentukan daerah penerimaan dan penolakan.  
 $H_0$  diterima jika signifikansi  $\geq 0,05$   
 $H_0$  ditolak jika signifikansi  $< 0,05$
- d. Menarik kesimpulan



## BAB III

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Pengujian Hipotesis

##### 3.1.1 Uji Beda

Pengujian hipotesis uji beda dilakukan dengan dua cara yaitu uji beda t-test dan ANOVA dan hasil dari pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

Demografi	Risk Perception	Risk Propensity	Return Expectation
<i>Gender</i>	Ada Beda	Ada Beda	Tidak Ada Beda
<i>Age</i>	Tidak Ada Beda	Ada Beda	Tidak Ada Beda
<i>Marital Status</i>	Ada Beda	Tida Ada Beda	Tidak Ada Beda
<i>Self-Employment Status</i>	Ada Beda	Ada Beda	Tidak Ada Beda
<i>Income</i>	Tidak Ada Beda	Ada Beda	Tidak Ada Beda
<i>Experience</i>	Tidak Ada Beda	Tidak Ada Beda	Tidak Ada Beda
<i>Education</i>	Ada Beda	Ada Beda	Tidak Ada Beda

##### 3.1.2 Pearson Correlation

Hasil uji hubungan variabel *risk propensity* dengan *risk perception* dapat dilihat pada tabel berikut.

Variabel	Risk Propensity		
<b>Risk Perception</b>	r = -0,322	N = 203	Sig = 0,000

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa untuk variabel *risk propensity* dan *risk perception* diperoleh nilai *pearson correlation* ( r ) sebesar -0,322 dan signifikansi  $0,000 < 0,05$   $h_0$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan (negatif) signifikan antara *Risk Propenisty* dan *Risk Perception*.

Hasil uji hubungan variabel *risk propensity* dengan *return expectation* dapat dilihat pada tabel berikut.

Variabel	Risk Propensity		
Return Expectation	r = 0,094	N = 203	Sig = 0,183

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa untuk variabel *risk propensity* dan *return expectation* diperoleh nilai *pearson correlation* (  $r$  ) sebesar 0,094 dan signifikansi  $0,183 > 0,05$  sehingga  $h_0$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif tidak signifikan antara *Risk Propensity* dan *Return Expectation*.

### 3.2 Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti *risk propensity*, *risk perception* dan *return expectation* berbasis faktor demografi pada nasabah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Cabang Tuban.

Berdasarkan uji yang dilakukan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi *risk propensity* berdasarkan faktor demografi diperoleh bahwa faktor-faktor demografi yang berpengaruh signifikan terhadap *risk propensity* adalah jenis kelamin (*gender*), umur (*age*), jenis pekerjaan (*self employment status*), pendapatan (*income*) dan pendidikan terakhir (*education*). Hal ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Pablo (1997). Selain itu juga, hal ini mendukung hasil beberapa peneliti lain seperti Lewellen, Lease dan Schlarbaum (1977), Tipuric & Prester (2004), Ronay & Kim (2006), dan Chou, Huang & Tsu (2010).

Namun ada juga beberapa variabel yang tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Rr Iramani (2011) dan Chou, Huang & Hsu (2010) yaitu faktor pengalaman (*experience*). Dimana didalam penelitian yang dilakukan oleh

Rr Iramani (2011) menunjukkan bahwa perilaku pemodal dipengaruhi oleh beberapa faktor yang salah satunya adalah faktor pengalaman dan keahlian dalam berinvestasi. Namun didalam penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan perilaku pemodal berdasarkan pengalaman (*experience*). Selain itu juga, diperoleh hasil bahwa untuk faktor pendapatan (*income*) dan umur (*age*) tidak berpengaruh terhadap *risk perception*. Disamping itu juga status pernikahan (*marital status*) tidak berpengaruh terhadap *risk propensity*. Semua itu disebabkan karena sampel yang diperoleh untuk jenis produk investasi yang dimiliki adalah simpanan sebanyak 63,5% sehingga faktor pengalaman tidak mempengaruhi perilaku pemodal yang dianggap bahwa risiko yang ditimbulkan sangat kecil.

Berdasarkan uji yang dilakukan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi *risk perception* berdasarkan faktor demografi diperoleh bahwa faktor-faktor demografi yang berpengaruh signifikan terhadap *risk perception* adalah jenis kelamin (*gender*), jenis pekerjaan (*self employment status*), dan pendidikan terakhir (*education*). Hal ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Choa dan Lee (1993). Selain itu juga, hal ini mendukung hasil beberapa peneliti lain seperti Roszkowski, Snelbecker dan Leimber (1993), Evans (2004), Tipuric & Prester (2004), Grable (2007) dan Chou, Huang & Tsu (2010).

Disamping itu, penelitian ini bertujuan untuk meneliti hubungan antara *risk propensity* terhadap *risk perception* dan hubungan antara *risk propensity* terhadap *return expectation*. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif signifikan antara *risk propensity* dan *risk perception* yang berarti bahwa ketika investor mempersepsikan adanya risiko yang tinggi (*risk*

*perception*) ketika akan melakukan kegiatan investasi maka akan ada kecenderungan investor untuk menghindari risiko tersebut (*risk propensity*). Hal ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Choa, Huang dan Hsu (2010). Sehingga seorang investor mempersepsikan adanya risiko (*risk perception*) saat akan melakukan suatu kegiatan investasi maka akan ada kecenderungan investor baik untuk menghindar ataupun menghadapi risiko tersebut (*risk propensity*). Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara *risk propensity* dan *return expectation*. yang berarti semakin tinggi risiko (*risk propensity*) yang akan dihadapi, maka seorang investor ingin mendapatkan hasil (*return expectation*) yang tinggi. Hal ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Pablo (1997).

*Risk propensity* (persepsi kecenderungan risiko) dan *risk perception* (persepsi risiko) seorang individu dalam implementasi sehari-hari dapat ditunjukkan dengan melihat jenis kelamin individu tersebut dimana kecenderungan risiko (*risk propensity*) seorang pria lebih tinggi dengan wanita dikarenakan ada sifat dasar berbeda antara pria dengan wanita sebagai contoh wanita cenderung untuk memutuskan sesuatu (*risk perception*) lebih mengikuti perasaan (berhati-hati) sedangkan pria lebih kepada logika. Hal ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Tipuric & Prester (2004) serta hasil penelitian yang dilakukan oleh Roszkowski, Snelbecker, dan Leimberg (1993).

Selain itu, kecenderungan risiko (*risk propensity*) seseorang yang sudah menikah lebih tinggi daripada yang belum menikah. Sama halnya dengan persepsi risiko (*risk perception*) seseorang yang sudah menikah lebih tinggi daripada yang

belum menikah. Hal ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Barber dan Odean (2001) serta hasil penelitian yang dilakukan oleh Roszkowski, Snelbecker, dan Leimberg (1993).

Umur juga dapat mempengaruhi kecenderungan risiko seseorang, individu muda cenderung menyukai tantangan sedangkan yang lebih tua cenderung untuk stabil dalam melakukan investasi-investasi jangka panjang, hal ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Demirel dan Gunay (2011). Begitu juga dengan pekerjaan sebagai wiraswasta atau karyawan dimana seorang wiraswasta cenderung menyukai risiko sehingga keinginannya untuk berinvestasi terhadap investasi keuangan lebih tinggi dari seorang karyawan. Pendapatan yang tinggi juga mempengaruhi investor untuk cenderung melakukan investasi berisiko dikarenakan tersedianya dana yang cukup diluar kebutuhan pribadinya. Jenjang pendidikan yang tinggi dapat memicu kecenderungan risiko individu dikarenakan pemahaman mereka tentang investasi lebih baik dibandingkan jenjang pendidikan dibawahnya. Dimana semua hasil itu sesuai dengan hasil penelitian Roszkowski, Snelbecker, dan Leimberg (1993).

*Return expectation* (ekspektasi return) seorang individu yang sudah menikah dapat berbeda dengan yang belum menikah, individu yang belum menikah dapat mengharapkan return yang tinggi dikarenakan mereka mungkin saja berinvestasi dengan risiko yang tinggi pula dikarenakan belum adanya tanggungan atas istri dan anak sebaliknya dengan individu yang sudah menikah kemungkinan akan berinvestasi pada investasi yang rendah risiko sehingga harapan akan return yang tinggi pun sedikit.

### 3.3 Hasil Wawancara dengan Empat Informan

Untuk melengkapi hasil analisis kuantitatif yang telah dilakukan sebelumnya, diambil tiga orang informan yang dianggap dapat mewakili responden atau sampel dalam penelitian ini. Ketiga informan tersebut diwawancari terkait dengan hal-hal yang diamati dalam penelitian ini. Hasil wawancara dan analisis untuk ketiga informan dijelaskan sebagai berikut :

Informan I, seorang pemodal laki-laki yang berusia 38 tahun dan berstatus sudah menikah dengan tingkat pendidikan sarjana yang menjadi pengusaha dengan rata-rata penghasilan bersih perbulannya sebesar Rp. 20.000.000,- (Dua puluh juta rupiah). Pemodal tersebut melakukan investasi dalam bentuk asuransi dengan pembayaran premi tiap bulannya Rp. 5.000.000,- (Lima juta rupiah) semenjak 3 tahun sebelumnya. Pemodal tersebut melakukan investasi dalam bentuk asuransi dikarenakan kondisi pemodal khususnya kesehatan pemodal dan keluarganya untuk masa depan tidak tahu pasti. Dengan asumsi dana yang diinvestasikan tersebut dapat kembali lagi walaupun tidak pasti namun dalam perjalanan masa investasi, pemodal beserta keluarga mendapat jaminan biaya kesehatan. Bukan hanya itu, alasan kedua adalah dari dana yang diinvestasikan bisa kembali lebih besar dari modal awal yang diinvestasikan. Sehingga pemodal tersebut cenderung *risk seeker*.

Informan II, seorang pemodal laki-laki yang berusia 34 tahun dan berstatus sudah menikah dengan tingkat pendidikan sarjana yang menjadi karyawan BUMN dengan rata-rata penghasilan bersih perbulannya sebesar Rp. 4.000.000,- (Empat juta rupiah). Pemodal tersebut melakukan investasi dalam bentuk saham yang

dikeluarkan oleh salah satu perusahaan BUMN terkemuka semenjak enam tahun sebelumnya. Alasan kenapa pemodal tersebut melakukan investasi dalam bentuk saham khususnya salah satu perusahaan BUMN terkemuka dikarenakan saham perusahaan tersebut merupakan tempat bekerja pemodal melakukan investasi dan perusahaan tersebut berturut-turut mendapatkan predikat laba terbesar tiap tahunnya. Responden tiap tahun mendapatkan kepastian dividen dan harga saham yang selalu naik. Sehingga pemodal tersebut cenderung *risk seeker*.

Informan III, seorang pemodal perempuan yang berusia 30 tahun dan berstatus sudah menikah dengan tingkat pendidikan sarjana yang menjadi karyawan PNS dengan rata-rata penghasilan bersih perbulannya sebesar Rp. 3.000.000,- (Tiga juta rupiah). Pemodal tersebut melakukan investasi dalam bentuk deposito sebesar Rp. 10.000.000,- (Sepuluh juta rupiah) semenjak 1 tahun sebelumnya. Alasan kenapa pemodal tersebut melakukan investasi dalam bentuk deposito dikarenakan paling aman dan mendapatkan bunga yang paling tinggi dibandingkan produk simpanan yang lain. Sehingga pemodal tersebut cenderung *risk aveter*.

Informan IV, seorang pemodal laki-laki yang berusia 51 tahun dan berstatus sudah menikah dengan tingkat pendidikan pasca sarjana yang menjadi pengusaha dan dosen di UNIROW dengan rata-rata penghasilan bersih perbulannya sebesar Rp. 7.000.000,- (Tujuh juta rupiah). Pemodal tersebut melakukan investasi dalam bentuk deposito sebesar Rp. 300.000.000,- (Lima juta rupiah) semenjak 3 tahun sebelumnya. Pemodal tersebut melakukan investasi dalam bentuk deposito dikarenakan paling aman dan mendapatkan bunga yang

paling tinggi dibandingkan produk simpanan yang lain. Sebelum menempatkan disalah satu bank, responden melakukan survey terlebih dahulu untuk mengetahui bank mana yang menawarkan bunga deposito yang paling tinggi. Sehingga pemodal tersebut cenderung *risk aveter*.



## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **4.1 Kesimpulan**

Dewasa ini, penelitian perilaku dalam organisasi dan manajemen pemasaran maupun manajemen sumber daya manusia telah banyak dilakukan dan dikembangkan diberbagai negara. Namun, penelitian perilaku dalam bidang keuangan belumlah banyak dilakukan di Indonesia. Hal ini dapat diketahui dari masih sangat terbatasnya referensi penelitian perilaku dalam bidang manajemen keuangan dan investasi, terutama di Indonesia. Pemodal yang rasional tentu mengharap-kan *return* tertentu dengan tingkat risiko yang lebih kecil atau mengharapkan *return* yang tinggi dengan risiko tertentu. Dengan melihat kondisi ini maka studi perilaku dalam bidang keuangan sangat diperlukan, karena dengan penelitian tersebut dapat diketahui bagaimana perilaku pemodal dalam menghadapi risiko investasi maupun dalam memilih jenis investasinya.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari beberapa informan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut bahwa seorang investor mempersepsikan adanya risiko (*Risk Perception*) saat akan melakukan suatu kegiatan investasi maka akan ada kecenderungan investor baik untuk menghindari ataupun menghadapi risiko tersebut (*Risk Propensity*) dikarenakan adanya harapan atas *return* yang diharapkan oleh investor jika transaksi penanaman modal dilakukan (*Return Expectation*).

Berdasarkan tujuan penelitian ini yaitu menguji pengaruh dari faktor demografi terhadap *Risk Perception*, *Risk Propensity* dan *Return Expectation* serta menguji apakah ada hubungan antara *Risk Perception*, *Risk Propensity* dan *Return Expectation*, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Faktor demografi yang berpengaruh terhadap *risk perception* adalah *gender*, *marital status*, *self-employment status*, dan *education* sedangkan *age*, *income* dan *experience* tidak berpengaruh terhadap *risk perception*,
2. Faktor demografi yang berpengaruh terhadap *risk propensity* adalah *gender*, *age*, *self-employment status*, *income* dan *education* sedangkan *marital status*, dan *experience* tidak berpengaruh terhadap *risk perception*,
3. Tidak ada faktor demografi yang berpengaruh terhadap *return expectation*,
4. Terdapat hubungan negatif signifikan antara *risk propensity* dan *risk perception*,
5. Terdapat hubungan positif tidak signifikan antara *risk propensity* dan *return expectation*.

#### **4.2 Keterbatasan Penelitian**

Beberapa keterbatasan penelitian yang didapat oleh peneliti antara lain :

1. Sedikitnya jumlah responden yang mempunyai investasi dalam bentuk saham maupun asuransi di PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk (Persero) Cabang Tuban sehingga sulit untuk mengetahui *return expectation* dari nasabah karena hasilnya hampir sama atau tidak representatif.

2. Komposisi responden khususnya dalam hal produk investasi tidak merata sehingga tidak secara nyata menggambarkan risiko dari investasi, dimana didalam penelitian ini responden yang mempunyai produk investasi simpanan memiliki prosentase yang paling besar yaitu 63,5%.

#### **4.3 Saran**

Sebagai bahan masukan untuk penelitian yang akan datang, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Sampel yang digunakan adalah nasabah bursa efek. Hal ini untuk melihat sejauh mana faktor demografi dapat mempengaruhi *Risk Perception*, *Risk Propensity* dan *Return Expectation* karena nasabah bursa efek juga memperhitungkan risiko.
2. Jika sampel yang digunakan tetap perbankan, sebaiknya perlu mengatur untuk komposisi responden khususnya dalam hal produk investasi dimana untuk produk investasi responden seharusnya merata.
3. Hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman untuk Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk khususnya bagian pemasaran dalam memasarkan produk perbankan, bahwa ketika calon nasabah adalah wanita maka produk perbankan lebih cocok untuk ditawarkan adalah produk yang risikonya rendah seperti simpanan (Deposito, Tabungan, Giro). Dan ketika calon nasabah adalah pria produk maka perbankan lebih cocok untuk ditawarkan adalah produk yang risikonya tinggi seperti asuransi dan surat berharga.

4. Hasil penelitian ini dapat dijadikan teori pendukung dalam perkuliahan khususnya mata pelajaran manajemen risiko bahwa untuk seorang investor mempersepsikan adanya risiko (*Risk Perception*) saat akan melakukan suatu kegiatan investasi maka akan ada kecenderungan investor baik untuk menghindari ataupun menghadapi risiko tersebut (*Risk Propensity*) dikarenakan adanya harapan atas *return* yang diharapkan oleh investor jika transaksi penanaman modal dilakukan (*Return Expectation*).

## DAFTAR PUSTAKA

- Bhandari, G., dan R. Deaves. 2006. Demographic of Overconfidence, *The Journal of Behavioral Finance*, Vol. 7, No. 1: 5–11
- Barber, Brad dan Terrance Odean. 2001. Boys Will Be Boys: Gender, Overconfidence and Common Stock Investment. *Quarterly Journal of Economics*, Vol. 116, No. 1: 261-292
- Choa, J., dan Lee, J. 2006. An integrated model of risk and risk-reducing strategies. *Journal of Business Research*, Vol. 59, No. 1: 112-120.
- Chou, S.-R., Huang, G.-L., dan Hsu, H.-L. 2010. Investor Attitude and Behavior towards Inherent Risk and Potential Return in Financial Products. *International Research Journal of Finance and Economics*, Vol. 44, No. 1: 16-29.
- Cooper, Donald R., dan Pamela S. Schindler. 2006, *Business Research Methods*. 7<sup>th</sup> Edition. Mc. Hill International Edition.
- Das, T., dan Teng, B.-S. 2001. Strategic Risk Behavior and Its Temporalities: Between Risk Propensity and Decision Context. *Journal of Management Studies*, No. 38, No. 4: 515-534.
- Demirel, E., dan Gunay, S. G. 2011. Financial Risk Taking Behavior Comparisons between Two Different Countries Based on Demographic Factors: Turkey and Macedonia Case. *Middle Eastern Finance and Economics*, Vol. 29, No. 10: 111-120.
- Evans, Jeffrey. 2004. Wealthy Investor Attitudes, Expectations, and Behaviors toward Risk and Returns”, *Journal of Wealth Management*, Vol 7, No. 1: 12 -18.
- Forlani, D., dan Mullins, J. W. 2000. Perceived Risks and Choices in Entrepreneurs’ New Venture Decisions. *Journal of Business Venturing*, Vol. 15, No. 4: 305–322.

- Gilmore, A., Carson, D., dan O'Donnell, A. 2004. Small business owner managers and their attitude to risk. *Marketing Intelligence & Planning*, Vol. 22, No. 3: 349-360.
- Grable, J. 2007. Investor Risk Tolerance: Testing the Efficacy of Demographics as Differentiating and Classifying Factors. The Faculty of the Virginia Polytechnic Institute and State University.
- Imam Ghozali. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi 3. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kahneman, D. dan Tversky, A. 1979. "Prospect theory: an analysis of decisions under risk". *Econometrica*, Vol. 55 No. 5: 263-291.
- Lewellen, Wilbur, Ronald C Lease dan Gary G. Schlarbaum. 1977. *Pattern of Investment Strategy and Behaviour among Individual Investors*. *The Journal of Business*, Vol. 50, No. 3: 296-333.
- Nofsinger, J.R. 2005. *Psychology of Investing*. Second Edition. New Jersey: Prentice-Hall Inc.
- Pablo. 1997. Reconciling prediction of decision making under risk. *Journal of Management Psychology*, Vol. 12, No. 1: 4-20
- Roszkowski, M. J., Snelbecker, G.E. dan Leimberg. 1993. Effects of framing on measures of risk tolerance: financial planners are not immune. *The Journal of Behavioral Economics*, Vol. 9, No. 3: 237-246.
- Ronay, R., dan Kim, D-Y. 2006. Gender differences in explicit and implicit risk attitudes: A socially facilitated phenomenon. *British Journal of Social Psychology*, Vol. 45, No. 2: 397-419.
- Rr. Iramani. 2011. Model Perilaku Pemodal terhadap Risiko dan Jenis Investasi pada Sektor Perbankan (Studi Perilaku Keuangan Berbasis Psikolog). *Jurnal Aplikasi Manajemen*, Vol 9, No. 1: 76-84.

- Sitkin, S.B., dan Pablo, A.L. 1992. Reconceptualizing the determinants of risk behaviour. *Academy of Management Review*, Vol. 17, No. 1: 9-38.
- Sitkin, S.B., dan Weingart, L. R. 1995. Determinants of Risky Decision-Making Behaviour: A Test of the Mediating Role of Risk Perceptions and Propensity. *Academy of Management Journal*, Vol. 38, No. 6: 1573-1592.
- Tipuric, D., dan Prester, J. 2004. The Cumulative Prospect Theory and Managerial Decision Making. *Zagreb International Review of Economics and Business*, Vol 7, No 1: 61-80.
- Weber, Elke U., Blais, Ann-Renee dan Betz, Nancy E. 2002. A domain-specific risk-attitude scale: Measuring risk perception and risk behaviours. *Journal of Behavioral Decision Making*, Vol. 15, No. 4: 263-290.